



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 733 - 740

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Konsep Dasar IPS Bermuatan Karakter Lokal di Jurusan PGSD

Salman Alparis Sormin^{1✉}, Yonarlianto Tembang², Mukthamar Umakaapa³, Cipto Duwi Priyono⁴

Universitas Musamus, Indonesia^{1,2,3}

Universitas Graha Nusantara, Indonesia⁴

E-mail: alparis@unmus.ac.id

Abstrak

Bahan ajar menjadi bagian yang amat penting dari kegiatan belajar dan mengajar termasuk salah satunya adalah bahan ajar konsep dasar pendidikan IPS bermuatan kearifan lokal sebagai proses analisis kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah ataupun universitas. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui analisis kebutuhan bahan ajar konsep dasar IPS di jurusan PGSD Universitas Musamus. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan jenis pendekatan survei yang dilakukan pada bulan November-Desember 2022 di program studi Pendidikan Guru Sekolah dasar Universitas Musamus kota Merauke. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 66 mahasiswa semester dua program studi pendidikan guru sekolah dasar Universitas Musamus yang mengikuti mata kuliah konsep dasar IPS. Responden penelitian ini sebesar 43 orang yang dipilih secara acak. Proses pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan angket. Pengumpulan data penelitian menggunakan instrument lembar observasi dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 30% mahasiswa belum mampu berpartisipasi belajar karena belum adanya bahan ajar yang dapat digunakan sebagai pegangan oleh mahasiswa PGSD universitas musamus yang bermuatan tentang karakter lokal. Pembelajaran budaya lokal di Merauke masih dilakukan secara terpisah dengan pembelajaran tematik. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat kebutuhan bahan ajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang bermuatan karakter lokal pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Kata Kunci: Analisis, Bahan Ajar, PGSD Universitas Musamus.

Abstract

Teaching materials are a very important part of teaching and learning activities, including teaching materials for the basic social studies education concept filled with local wisdom as a process of needs analysis in the implementation of learning activities at schools or universities. The purpose of writing this article is to find out the analysis of the needs of teaching materials for the basic concepts of social studies in the PGSD major at Musamus University. This research is a qualitative descriptive study using a survey method which was carried out in November-December 2022 in the Elementary School Teacher Education study program at Musamus University, Merauke City. The study population was all students in the second semester of the elementary school teacher education study program at Musamus University who took the social studies basic concepts course, totaling 66 students. Samples were randomly selected as many as 43 students. Data collection techniques with interviews, observation and questionnaires. Data collection instruments using observation sheets and questionnaires. The results showed that more than 30% of students had not been able to participate in learning because there were no teaching materials that could be used as a guide by PGSD students at Musamus University which contained local characters. Learning local culture in Merauke is still carried out separately from thematic learning. The conclusion of this study is that there is a need for social science teaching materials (IPS) with local character content in the Elementary School Teacher Education (PGSD) major.

Keywords: Analysis, Teaching Materials, PGSD, Musamus University.

Copyright (c) 2023 Salman Alparis Sormin, Yonarlianto Tembang,
Mukthamar Umakaapa, Cipto Duwi Priyono

✉ Corresponding author :

Email : alparis@unmus.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4320>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 1 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu perwujudan kebudayaan. Pendidikan memiliki fungsi yang penting sangat penting dalam menentukan daya saing suatu negara, sehingga perlu dilakukan peningkatan kualitas sektor pendidikan secara terus menerus. Namun, selama ini kesenjangan penyelenggaraan pendidikan dibatasi oleh banyak faktor. Hal tersebut kerap kali difaktori oleh masih adanya perbedaan kualitas antar individu penyelenggara pelatihan (Ilaar 2012). Selain itu, terjadi kesenjangan antara teori dan penerapam dalam pendidikan di Indonesia yakni kesenjangan konsep dan kenyataan dalam menjadikan kearifan lokal dan kultur budaya sebagai dasar dari sebuah pendidikan.

Kearifan lokal terkait erat dengan budaya, aturan, dan pengetahuan lokal. Pandangan lain mengatakan bahwa kearifan lokal adalah pengalaman masyarakat tertentu wilayah tertentu yang mengandung moral, tata krama, dan nilai yang belum berkembang di lingkungan tersebut. (Putra et al. 2021). Khususnya jika menyangkut konsep dasar ilmu sosial maka perlu ditanamkan kearifan lokal dalam materi perkuliahan. Praktisi pendidikan Indonesia, khususnya para guru, tidak menaruh perhatian untuk menghidupkan kembali budaya lokal. Fenomena ini perlu diteliti lebih lanjut, terutama dalam pengembangan materi IPS dengan muatan lokal, untuk menghasilkan data integrasi. Butuh upaya yang serius untuk mewujudkan Pendidikan IPS yang bermuatan kearifan lokal.

Upaya tersebut diantaranya adalah dengan menggunakan bahan ajar. Bahan ajar yang dimaksudkan untuk menjadi hak milik. Materi yang hanya diperuntukan bagi komunitas tertentu untuk kegiatan pembelajaran tertentu yang artinya bahan materi yang didesain hanya untuk mencapai maksud dan tujuan kelompok tertentu (Sadjati 2012). Dengan menggunakan bahan ajar tersebut, hal tersebut membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan memungkinkan pembaca untuk mempelajari dan membaca secara seksama materi yang disusun di dalam bahan ajar sebelum mengikuti proses perkuliahan.

Selain buku tema yang disediakan oleh pemerintah, penggunaan bahan ajar bermuatan kearifan lokal dapat dijadikan sebagai salah satu pendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini karena guru dan instruktur adalah orang-orang yang dapat membedakan karakteristik dan lingkungan siswanya. Anggapan tersebut menginterpretasikan bahwa dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum sekolah dan kampus hal tersebut dapat membuat pendidik mengerti dengan baik secara mendalam tentang kearifan lokal masyarakat sekitar dan konsep mengadaptasikannya ke dalam pembelajaran (Pornpimon 2014).

Bahan ajar berhubungan langsung dengan pengembangan keterampilan siswa dalam kaitannya dengan keterampilan awal mereka, yaitu kreativitas siswa dan motivasi siswa. Pengabaian materi pendidikan menyebabkan proses belajar mengajar yang tidak efisien dan efektif. Ada beberapa kunci efektif pembelajaran di perguruan tinggi yaitu (1) Minat belajar siswa (2) Penghargaan dan penghargaan terhadap siswa dan metode pembelajarannya (3) Kesesuaian penilaian dan respon mahasiswa (4) Tujuan yang jelas dan minat belajar mahasiswa (5) Independensi mahasiswa dan (6) kontrol dan positif pengembangan diri mahasiswa. Dalam riset yang dilakukan ini, masalah penelitian diutamakan atau dibatasi pada konteks tertentu yaitu kompetensi pendidik, terutama tentang konsep mendesain metode atau kelas pembelajaran yang efektivitas dan efisiensi dalam program studi di sebuah kampus. Hal ini secara langsung menjadikan pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajaran (Ramsden 2003).

Penelitian-penelitian terdahulu secara nyata telah mengonfirmasikan bahwa budaya dan kearifan lokal sebagai salah satu bidang utama penelitian yang dilakukan dari tahun 2010 hingga 2016. Penelitian yang dilaksanakan oleh Warpala tahun 2010 berkaitan tentang desain pengembangan bahan ajar mata pelajaran IPA SMP (Warpala 2010). Survei oleh Wuriyanto mengembangkan konten pendidikan karakter dan *soft skill* pada pendidikan dasar (Wuriyanto 2011). Selain itu, pada tahun 2013 Wagilan survei dalam pengembangan statistik karakter (Wagiran 2013). Sedangkan penelitian Sumardjoko mengarah pada penelitian untuk menghidupkan kembali nilai-nilai Pancasila yang berbasis kearifan lokal (Sumardjoko 2015). Penelitian lainnya dilaksanakan

oleh Musana yang berhubungan tentang pengembangan studi model kurikulum kearifan lokal yang diterapkan di sebuah kampus (Musanna 2014). Penelitian lainnya juga dengan hasil penelitian yang serupa yakni model pengembangan bahan ajar bermuatan kearifan lokal dasar (Alfrid Sentosa 2017).

Sejumlah riset terdahulu di atas menguatkan alasan untuk dilaksanakan penelitian ini untuk menjelaskan kebutuhan dasar pengembangan bahan ajar di jurusan PGSD di Universitas Musamus. Oleh karena itu, penelitian survei kebutuhan sangat penting untuk pengembangan bahan ajar konsep dasar IPS bermuatan kearifan lokal. Penelitian awal ini sangat perlu dilaksanakan sebagai proses awal untuk memperoleh informasi dasar tentang situasi yang ada pada proses pembelajaran yang sejauh ini telah dilakukan. Berdasarkan argumentasi tersebut, penulisan artikel ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar untuk peminatan konsep dasar ilmu pengetahuan sosial di PGSD di Universitas Musamus. Hasil penelitian ini selanjutnya akan dimanfaatkan oleh peneliti sebagai bahan dasar pengembangan bahan materi ajar dalam pengembangan konsep dasar IPS berbasis kearifan lokal di Jurusan PGSD Universitas Musamus. Sehingga akan tersusun bahan ajar IPS disusun oleh jurusan PGSD Universitas Musamus yang bermuatan kearifan lokal.

METODE

Studi ini adalah studi deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan survei yang dilaksanakan pada bulan November-Desember 2022 di Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Musamus Kota Merauke. Populasi survei terdiri dari 66 siswa yang semuanya mengikuti mata kuliah konsep dasar IPS pada semester 2 mata kuliah keguruan sekolah dasar Universitas Musamus. Sampel dipilih secara acak dari 43 siswa. Metode dan cara pengumpulan data penelitian dilakukan dengan observasi awal, angket dan melakukan wawancara. Penggunaan lembar observasi berguna untuk memperoleh data kegiatan proses pembelajaran pada mata kuliah pengenalan Konsep Dasar IPS di jurusan PGSD Universitas Musamus. Sedangkan lembar kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi tentang sumber belajar yang digunakan mahasiswa, kebutuhan bahan yang diinginkan mahasiswa dalam kaitannya dengan karakteristik lokal, dan untuk mengidentifikasi kebutuhan bahan mahasiswa. Data survei ini dianalisis secara kualitatif secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi diperoleh data proses perkuliahan bahwa mata kuliah konsep dasar IPS di PGSD Universitas Musamus didapatkan data yang tercantum pada tabel 1 dibawah ini. Sementara itu hasil dari proses penyebaran kuesioner kepada responden yang berhubungan dengan mahasiswa dalam pemilihan sumber belajar untuk perkuliahan dapat ditampilkan dalam tabel 2 dibawah ini. Hasil penyebaran lembar angket kepada responden yang berhubungan dengan kebutuhan bahan ajar mahasiswa ditampilkan berikut dalam tabel 3. Hasil penyebaran angket kepada responden mahasiswa yang berhubungan dengan kebutuhan bahan materi untuk mengajar mahasiswa calon guru tercantum pada tabel 4.

Tabel. 1 Hasil observasi pembelajaran mata kuliah konsep dasar IPS

No	Hasil Observasi
1	Mahasiswa tidak memiliki buku acuan perkuliahan mata kuliah konsep dasar IPS bermuatan karakter lokal
2	Sumber bahan belajar berasal dari internet
3	Mahasiswa belum berpartisipasi aktif dalam kelas

No	Hasil Observasi
4	Terdapat beberapa mahasiswa yang mengobrol dengan teman lainnya saat sedang kuliah
5	Dosen belum memiliki buku pedoman bahan ajar
6	Dosen sebagai sumber belajar yang utama dari mahasiswa

Tabel.2 Sumber belajar mahasiswa

No	Sumber belajar	Jumlah (%)
1	Buku referensi	30,35
2	Buku Pemerintah	25,34
3	Internet	44,31

Tabel.3 Kebutuhan bahan ajar mahasiswa

No	Jenis bahan ajar yang dibutuhkan mahasiswa	Jumlah (%)
1	Buku Ajar	35,56
2	Handout	29,34
3	LKM	15,31
4	Brosur	19,76

Tabel.4 Materi yang diperlukan mahasiswa

No	Materi belajar yang diinginkan mahasiswa	Jumlah (%)
1	Konsep dasar sosiologi	25,79
2	Hubungan IPS dengan ilmu sosial	13,56
3	Konsep dasar sejarah	42,31
4	Konsep dasar ekonomi	18,34

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada perkuliahan Konsep Dasar IPS, peneliti menemukan bahwa tidak semua siswa mampu berkonsentrasi pada kegiatan belajarnya. Lebih dari 30% siswa tidak dapat secara aktif terlibat dalam proses perkuliahan yang disebabkan oleh kurangnya bahan ajar untuk membimbing siswa, terutama termasuk karakter lokal. Minimnya bahan yang dimiliki siswa menyebabkan siswa tidak menyiapkan bahan yang akan dipelajari. Karena siswa tidak siap, pembelajaran cenderung satu arah, dan tidak semua siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi dan tanya jawab.

Sumber belajar yang digunakan siswa di kelas selama ini adalah buku-buku pemerintah, buku pelajaran, dan artikel yang diunduh dari internet. Sedangkan untuk buku dan referensi pemerintah, jumlahnya masih sangat terbatas. Keakuratan data dan sumber artikel yang diperoleh mahasiswa dari internet dapat dikatakan tidak valid. Selain itu, sebagian besar kajian yang diturunkan dari buku-buku umumnya hanya membahas tentang IPS secara universal, tanpa penjelasan rinci tentang konsep-konsep dasar IPS.

Mata kuliah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata kuliah yang memungkinkan mahasiswa untuk menjawab pertanyaan dasar tentang individu, masyarakat, sistem sosial, masalah sosial, perubahan sosial, kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara. Pencapaian tujuan dari pembelajaran IPS memerlukan fondasi yang jelas dan langsung bersentuhan dengan lingkungan dan pergaulan siswa. Oleh karena itu, diperlukan materi IPS yang memasukkan kearifan lokal Merauke.

Pendidikan ilmu sosial memiliki posisi yang strategis dan berguna untuk menanamkan karakter mahasiswa. Penanaman karakter pada mahasiswa dapat diartikan sebagai penanaman nilai, moral, dan penanaman nilai luhur budi kepada mahasiswa. Penanaman nilai karakter kepada mahasiswa memiliki manfaat untuk mengarahkan mahasiswa untuk memiliki arah dan tujuan yang sama pada mata kuliah IPS serta menciptakan karakter mahasiswa yang baik dan berbudaya (Miftakhu Rosyad et al. 2018).

Mata kuliah ilmu pengetahuan sosial dan penanaman nilai dan karakter memiliki tujuan dan visi yang sama yaitu mengembangkan karakter mahasiswa yang baik sekaligus warga negara yang baik dan memahami secara mendalam ilmu pengetahuan sosial. Karena IPS memiliki fungsi penting dalam membentuk karakter bangsa, siswa diproyeksikan memiliki minat terhadap masalah sosial dan lingkungan serta mempunyai rasa kebangsaan yang kuat. IPS merupakan landasan penting bagi perkembangan intelektual dan emosional, budaya, dan sosial siswa, yang memungkinkan mereka untuk menumbuhkan pemikiran, perilaku, dan perilaku yang bertanggung jawab sebagai individu dan warga negara dunia (Rosida 2018).

Sementara itu, sesuai dengan hasil angket survei yang dibagikan kepada mahasiswa, ditemukan bahwa mahasiswa menginginkan agar materi kuliah dapat dibuat dengan kalimat dan bahasa yang sederhana dan ringkas sehingga dapat dipahami mahasiswa oleh pengajar mata kuliah dan berisi soal-soal latihan. Sedangkan 35,56% siswa menginginkan jenis bahan ajar yang digunakan mereka adalah buku ajar.

Produk bahan ajar yang dapat dijadikan acuan untuk dosen dan mahasiswa pada saat melakukan kegiatan pembelajaran. Buku referensi umum memiliki perbedaan dengan buku bahan ajar. Pembuatan bahan ajar juga harus disesuaikan dengan kebutuhan untuk perancangan dan penulisan, menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai, untuk proses pembelajaran, dan menciptakan respon yang baik dari mahasiswa. Secara eksplisit maka dapat disimpulkan bahwa sebuah buku ajar meningkatkan potensi belajar mandiri siswa.

Materi yang diharapkan siswa dalam buku ajar yang dikembangkan berkaitan dengan konsep dasar sosiologi, konsep dasar sejarah, keterkaitan IPS dengan ilmu sosial, dan konsep dasar ekonomi. Mahasiswa akan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ilmu dasar sosiologi sebagai bagian dari ilmu-ilmu sosial dan akan berfungsi sebagai modal dasar dalam kaitannya dengan pemahaman dasar mereka tentang konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan sosial.(IPS).

Praktik pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menuntut perhatian terus-menerus pada konteks perkembangannya di masyarakat. Metode pembelajaran yang efektif dapat menyesuaikan dengan evolusi masyarakat adalah salah satu alat kunci tetap menciptakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dan sesuai dengan konteks yang terjadi (Samiha 2020). Ketika peserta didik terlibat dalam semua proses perkuliahan dan pendidikan, hal itulah yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Sesuai dengan strategi pembelajaran maka dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu sebagai fungsi pembelajaran individual, pembelajaran klasikal dan kelompok. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual harus menjadi sumber utama proses pembelajaran dan alat untuk merangkai dan memandu proses pengumpulan informasi siswa. Kedua, tugas mata pelajaran dalam pembelajaran klasikal digunakan sebagai pengetahuan dasar dan sebagai pedoman dan arah pembelajaran. Dalam pembelajaran klasikal siswa cenderung dikatakan pasif. Fungsi yang ketiga, memiliki perbedaan dengan kedua fungsi tadi yaitu untuk menyediakan bahan yang akan diintegrasikan ke dalam proses belajar kelompok. Penggunaan pembelajaran kelompok yaitu mendesain pembelajaran tentang informasi dasar dari sebuah materi, juga informasi tentang tugas dan fungsi seseorang dalam proses pembelajaran. Pengembangan materi bertujuan untuk menciptakan partisipasi aktif dari mahasiswa (Addini, Bachtiar, and Prastowo 2017).

Materi konsep dasar sejarah diharapkan dapat memberikan pemahaman dasar kepada mahasiswa tentang ilmu sejarah yaitu berkaitan tentang pengertian dan makna dari sejarah, sumber informasi tentang sejarah, urutan waktu dan kronologis peristiwa di masa lampau yang membantu memahami identitas dan meningkatkan wawasan kebangsaan dari mahasiswa ketika menjadi seorang guru.

Materi tentang hubungan ilmu-ilmu sosial dengan ilmu-ilmu sosial dimaksudkan untuk membantu mahasiswa memahami hubungan ilmu-ilmu sosial dengan ilmu-ilmu sosial lainnya: geografi, ekonomi, sosiologi, dan sejarah. Sebagai salah satu konsep dasar pembelajaran dalam IPS, keterkaitan antara IPS dengan ilmu-ilmu sosial lainnya sangat penting untuk dipahami mahasiswa agar dapat dipraktekkan ketika menjadi guru.

Materi konsep dasar ekonomi diharapkan dapat memberikan pemahaman dasar kepada mahasiswa tentang bagaimana menyikapi prinsip-prinsip kebutuhan dasar dari sebuah komunitas masyarakat. Ilmu pemikiran ekonomi dapat melatih pemikiran sosial, kejujuran dan penghematan. Pembelajaran dasar-dasar ekonomi dapat melatih mahasiswa untuk mengontrol dan mengendalikan nilai nominal secara bijak dan benar.

Mengenai pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal bagi mahasiswa PGSD Universitas Musamus dalam bahan ajar IPS, terdapat indikator-indikator yang harus dipikirkan dalam mendesain bahan ajar bermuatan kearifan lokal: (1) memuat berbagai materi yang terintegrasi dengan kearifan lokal di Merauke (2) memiliki aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan dan proses pembelajaran (3) mendesain kegiatan perkuliahan yang menerapkan metode 5 M (mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, dan memutuskan) kemudian disesuaikan dengan 5M untuk melatih siswa berpikir ilmiah.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti memperlihatkan bahwa proses perkuliahan tentang budaya lokal di Merauke dilakukan terpisah dari pembelajaran tematik. Semua ini terlihat dari buku khusus yang tidak diterbitkan yang mencatat budaya lokal Kota Merauke. Hal ini tidak sesuai dengan temuan dari Warpala bahwa materi bermuatan budaya dan nilai-nilai lokal dapat memberikan sumbangsih dan pengaruh positif untuk menciptakan dan pengetahuan akademik siswa tentang konsep dan hasil dari sebuah bahan ajar (Warpala 2010).

Dalam konteks tersebut, maka sesuatu yang menunjukkan ciri khas daerah, seperti budaya dan kearifan yang melekat di suatu daerah, mesti perlu digali sebagai sumber informasi senantiasa dapat harus selalu dipelihara dan dipupuk sehingga dapat menciptakan kasih sayang dan cinta dan kebanggaan bagi mahasiswa (B. Dole, et al 2020). Unsur yang berkarakter lokal menjadi penting, karena nilai dan tradisi yang unik dapat dipahami dari kampung halaman siswa dan dapat diimplementasikan dalam berbagai kegiatan masyarakat (Arifin et al. 2019)

Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti menemukan bahwa buku pendukung yang dipakai pendidik masih mencantumkan beberapa kegiatan yang menciptakan atau memperkuat aspek sikap dan keterampilan dari mahasiswa. Buku tersebut lebih banyak menjelaskan aspek pengetahuan hanya dalam bentuk latihan. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Wurianto 2011) bahwa mempersiapkan siswa menjadi pribadi yang berkarakter memerlukan pembiasaan yang positif dengan menginternalisasikan nilai-nilai kepribadian dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Pembuatan bahan ajar IPS yang berciri khas daerah tidak hanya tentang soal-soal yang menguji pengetahuan, tetapi juga tentang isi yang digunakan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran serta seperangkat rencana atau sistem pengaturan yang berkaitan dengan pembelajaran, berkaitan erat dengan pengembangan kurikulum (Hetron, et al 2020).

Pembelajaran IPS berbasis karakter lokal dilakukan dengan mengkombinasikan berbagai bentuk kearifan lokal dan bahan ajar IPS tentang yang bermuatan tentang kondisi dan lingkungan sekitar mahasiswa (Novilasari 2018). Tujuannya adalah untuk memperkenalkan siswa pada karakteristik lokal dan kearifan lokal melalui mata kuliah ilmu sosial. Oleh karena itu, diharapkan peserta didik harus selalu menyadari urgensi dari nilai-nilai lokal tersebut dan mengadaptasikannya ke dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun dilingkungan luar dari mahasiswa.. Hal ini juga sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Yamin yang menemukan bahwa pendidikan yang baik datang ketika dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat setempat. Sehingga dengan demikian, proses pembelajaran harus tepat. Artinya menggunakan ciri dan nilai lokal sebagai muatan pembelajaran yang diajarkan di kampus dan di sekolah (Suratno,2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan data survei dan diskusi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pengembangan bahan ajar IPS di jurusan pendidikan dasar (PGSD) universitas musmaus. Hal ini dikarenakan tidak adanya bahan yang tersedia untuk memandu proses pembelajaran. Buku ajar merupakan bahan yang dikembangkan untuk mata kuliah IPS dasar bagi mahasiswa PGSD Ummus. Buku ajar yang dihasilkan meliputi materi berbasis sosiologi, konsep dasar sejarah, keterkaitan ilmu sosial dengan ilmu sosial, dan konsep dasar ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Addini, Fahmi Nur, Rayendra Wahyu Bachtiar, And Sri Handono Budi Prastowo. 2017. “Kajian Kinematika Dan Dinamika Gerak Pada Jalur Gunung Gunitir Sebagai Rancangan Bahan Ajar Fisika Di Sma.” 2(September):1–7.
- Alfrid Sentosa. 2017. “[Volume 4 Nomor 2, Oktober] 2017.” *Jurnal Manajemen Waktu* 4:29–40.
- Arifin, Arifah Novia, Arsad Bahri, Muhiddin Palennari, And Yogi Saputra. 2019. “Pengembangan Sumber Belajar Genetika Berbasis.” *Prosiding Seminar Nasional Lp2m Unm* 3(2):716–20.
- B. Dole, Frumensius, Wahjoedi Wahjoedi, And Nyoman Degeng. 2020. “Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Pembelajaran Ips Berorientasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal.” *Belantika Pendidikan* 3(1):16–23. Doi: 10.47213/Bp.V3i1.81.
- Hetron, Bety D. .., Yosina Hetarion, And Vando Makaruku. 2020. “Jurnal Teknologi Pendidikan Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 22(1):1–12.
- Ilaar, H. A. R. (2012). 2012. *Perubahan Sosial Dan Pendidikan*.
- Miftakhu Rosyad, Ali, Darmiyati Zuchdi, Kabupaten Indramayu, And Jawa Barat. 2018. “The Actualization Of Character Education Based On School Culture In Social Studies Learning In Junior High School.” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips* 5(1):79–92.
- Musanna, A. 2014. “Model Kurikulum Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Guru (Studi Desain Dan Implementasi Kurikulum Budaya Dan Literatur Gayo Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Gajah Putih Takengon).” *Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Novilasari, Shella. 2018. “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar.” *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 2:652–56.
- Pornpimon, C. 2014. “Strategy Challenges The Local Wisdom Applications Sustainability In Schools.” *Procedia-Social And Behavioral Sciences*, 112, 626-634.
- Putra, A. P., S. Suyidno, N. H. Utami, And ... 2021. “Pembelajaran Stem Berbasis Kearifan Lokal Di Bantaran Sungai Barito.” *Repository Universitas ...* 1–9.
- Ramsden, P. 2003. *Learning To Teach In Higher Education*.
- Rosida, Wa. 2018. “Pengelolaan Pembelajaran Ips.” *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 18(3):249–60. Doi: 10.30651/Didaktis.V18i3.1849.
- Sadjati, Ida Malati. 2012. “Pengembangan Bahan Ajar Im Sadjati.” 4–6.
- Samiha, Yulia Tri. 2020. “Desain Pengembangan Bahan Ajar Ips Mi Berbasis Kearifan Lokal.” *Jip Jurnal Ilmiah Pgmi* 6(1):107–21. Doi: 10.19109/Jip.V6i1.5886.
- Sumardjoko, Bambang. 2015. “Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran Pkn Berbasis Kearifan Lokal Untuk Penguatan Karakter Dan Jati Diri Bangsa.” *Jurnal Varidika* 25(2). Doi: 10.23917/Varidika.V25i2.726.
- Suratno, Fifi Swandari, And Yamin. M. 2015. “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

740 *Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Konsep Dasar IPS Bermuatan Karakter Lokal di Jurusan PGSD – Salman Alparis Sormin, Yonarlianto Tembang, Mukthamar Umakaapa, Cipto Duwi Priyono*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4320>

Di Daerah Bantaran Sungai Barito.” *Jurnal Pendidikan Progresif* 5(2):178–89.

Wagiran, Wagiran. 2013. “Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya).” *Jurnal Pendidikan Karakter* 3(3). Doi: 10.21831/Jpk.V0i3.1249.

Warpala, I. 2010. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mata Pelajaran Sains Smp.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 300-314.

Wurianto, S. T. 2011. “Studi Korelasi Kesempatan Mengembangkan Profesi Dan Kondisi Lingkungan Kerja Dengan Kinerja Guru Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Kabupaten Trenggalek (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Malang).”